

ANALISIS PERBEDAAN HARGA SAHAM PERUSAHAAN ATAS SANKSI REGULATOR DI PASAR MODAL INDONESIA

Dwi Aditya Nurachman

Universitas Padjadjaran (UNPAD) Bandung, Jawa Barat

Email: adityanurachman@gmail.com

Abstrak

Pergerakan harga saham pada pasar modal dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan pada umumnya. Pergerakan saham karena adanya informasi yang diterima oleh para investor dikemukakan pertama kali oleh Fama (1970), yang mengemukakan bahwa dalam suatu pasar yang efisien harga akan mencerminkan sepenuhnya informasi yang tersedia. Kualitas audit menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya. Investor membutuhkan informasi yang relevan dan andal. Kualitas audit dapat menghasilkan adanya integritas terhadap pelaporan keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui reaksi pasar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atas informasi negatif terkait dengan isu kualitas audit yaitu dikenakannya sanksi oleh OJK kepada KAP Deloitte atas kasus PT SNP Finance. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada saat pengumuman sanksi di sekitar peristiwa rata-rata harga saham perusahaan yang telah di audit oleh KAP Deloitte mengalami penurunan, namun apabila ditinjau per perusahaan bila diukur dengan *abnormal return* dan *trade volume activity* kenaikan harga saham lebih besar dari pada penurunan harga saham di sekitar peristiwa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa sanksi OJK tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap harga saham perusahaan yang menggunakan jasa KAP dibawah naungan KAP Deloitte.

Kata Kunci: saham; *abnormal return*; *trade volume activity*

Abstract

Stock price movements in the capital market can affect the company's financial performance in general. Changes in stock prices due to information received by investors were first put forward by Fama (1970), who argued that in an efficient market the price would fully reflect the information available. Audit quality can describe the company's actual financial performance in general. Stakeholders need relevant and reliable financial reporting information. Audit quality can result in the integrity of financial reporting. The purpose of this study is to determine the market reaction on the Indonesia Stock Exchange (IDX) to negative information related to audit quality issues, namely the imposition of sanctions by OJK to KAP Deloitte over the case of PT SNP Finance. The results of this study indicate that at the time of the announcement of the sanctions around the event, the average share price of the companies that had been audited by Deloitte KAP decreased, but if viewed per company when measured by abnormal returns and trade volume activity, the

How to cite:	Nurachman, D.A (2021) Analisis Perbedaan Harga Saham Perusahaan Atas Sanksi Regulator Di Pasar Modal Indonesia. <i>Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia</i> , 6(11). http://dx.doi.org/10.36418/Syntax-Literate.v6i11.4502
E-ISSN:	2548-1398
Published by:	Ridwan Institute

increase in stock prices was greater than the decline stock prices around events. The conclusion of this study is that OJK sanctions do not have a significant impact on the share prices of companies that use KAP services under the auspices of KAP Deloitte.

Keywords: *stock; abnormal return; trade volume activity*

Received: 2021-10-20; Accepted: 2021-11-05; Published: 2021-11-18

Pendahuluan

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan pada pasar modal, salah satunya adalah pengaruh isu-isu yang bersumber dari lingkungan eksternal. Harga saham pada umumnya cenderung memiliki pergerakan yang berfluktuatif, hal ini yang akan menjadi dasar investor dalam menilai kinerja perusahaan berdasarkan pergerakan harga saham.

Investor akan bertindak atas informasi yang diperoleh dalam waktu tertentu. Pengambilan keputusan dalam berinvestasi bergantung pada informasi yang diterima oleh para investor. Informasi yang diterima oleh investor digunakan sebagai alat untuk memberikan keputusan dalam berinvestasi, sehingga pergerakan saham yang tercermin di pasar modal tidak terlepas dari tindakan investor dalam melakukan tindakannya dalam berinvestasi, hal tersebut informasi yang diterima oleh investor dapat mempengaruhi tindakan atau langkah selanjutnya investor dalam mengambil suatu keputusan, apakah informasi yang diterima dapat memberikan risiko atau keuntungan di masa yang akan datang (Liwe, Tommy, & Maramis, 2018).

Perubahan harga saham karena adanya informasi yang diterima oleh para investor dikemukakan pertama kali oleh (Fama, 2021) yaitu *Efficient Market Hypothesis*, yang mengemukakan bahwa dalam suatu pasar yang efisien harga akan mencerminkan sepenuhnya informasi yang tersedia dan sebagai akibatnya harga akan bereaksi tanpa adanya bias terhadap informasi yang baru.

Terdapat beberapa peristiwa yang dapat menyebabkan adanya perubahan harga saham dan kinerja keuangan perusahaan yaitu pergerakan inflasi, nilai kurs mata uang, jumlah pembagian dividen perusahaan kepada pemegang saham, dan peristiwa-peristiwa lainnya yang memiliki hubungan dan berdampak serta mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan. Salah satu peristiwa-peristiwa lainnya yang dapat menyebabkan adanya perubahan harga saham adalah adanya kasus fraud atau masalah-masalah keuangan yang menimpa perusahaan tersebut yang mengakibatkan turunnya kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut.

Timbulnya praktik manajemen laba/skandal manipulasi laporan keuangan pada umumnya dapat dijelaskan dengan adanya teori agensi. manajemen laba muncul ketika seorang manajer menyampaikan informasi laporan keuangan untuk kepentingannya dengan cara memanipulasi laporan keuangan yang menyebabkan stakeholder menerima informasi tersebut. Hal tersebut dikarenakan adanya asimetri informasi antara kedua

pemangku kepentingan, dimana para pemangku kepentingan tersebut memiliki tujuan yang berbeda (Boedhi & Ratnaningsih, 2017).

Untuk menghasilkan kualitas informasi laporan keuangan yang disajikan, dibutuhkan jasa auditor sebagai pihak ketiga yang memiliki independensi (Tandiontong, 2016). Kualitas audit dapat menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya pada umumnya. Para pemangku kepentingan membutuhkan informasi laporan keuangan yang relevan dan andal. Kualitas audit dapat menghasilkan adanya integritas terhadap pelaporan keuangan (Sholikhah, 2016).

Pada faktanya, banyak terjadi skandal-skandal akuntansi yang menyebabkan banyak kerugian bagi perusahaan dan kepercayaan kepada para pemangku kepentingan yang ingin berinvestasi. Salah satu faktor masih terdapat adanya skandal-skandal akuntansi adalah adanya kegagalan audit. Kegagalan audit tersebut merupakan kegagalan dalam memberikan peran dalam mengatasi adanya masalah teori agensi tersebut, sehingga masih terdapat praktik-praktik memanipulasi laporan keuangannya.

Salah satu skandal akuntansi atau praktik manipulasi laporan keuangan di Indonesia adalah kasus yang telah menimpa Perusahaan pembiayaan yaitu PT Sunprima Nusantara. Dalam kasus ini, Perusahaan pembiayaan PT SNP Finance diberikan sanksi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu diberhentikan kegiatannya. Penyebabnya adalah adanya pembatasan ruang lingkup informasi yang disajikan oleh Perusahaan tersebut kepada para pemangku kepentingan dan telah diberikan sanksi dan diberi peringatan sebanyak tiga kali dalam prosesnya. Berdasarkan POJK 53 No. 29 tahun 2014 bahwa apabila Perusahaan sampai batas waktu tertentu tidak dapat memberikan atau menyampaikan informasi kepada para pemangku kepentingan maka akan diberikan sanksi pembekuan usaha dan apabila perusahaan tetap melanjutkan kegiatan usahanya selama proses sanksi sedang berlangsung, maka akan mendapatkan sanksi yang lebih berat yaitu pencabutan izin usaha.

Perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan alat rumah tangga tersebut telah ditindak lanjuti oleh Kepolisian RI atas jaminan piutang fiktif yang diberikan oleh PT SNP Finance. Berdasarkan hal tersebut, polisi telah menetapkan lima pimpinan PT SNP Finance sebagai tersangka atas kasus manipulasi tersebut. Permasalahannya adalah laporan keuangan yang dijadikan dasar sebagai pencatatan atas jaminan tersebut telah diaudit oleh KAP Deloitte, sehingga terdapat adanya indikasi pelanggaran kode etik yang telah dilakukan oleh KAP Deloitte.

Beberapa penelitian terkait dengan pengujian reaksi harga saham atas sanksi regulator kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) pernah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya (Dee, Lulseged, & Zhang, 2010), (de Souza Vasconcelos, Geron, & de Souza Vasconcelos, 2020), (Numata & Takeda, 2010), dan (Soepriyanto & Zudana, 2020). Berdasarkan hasil review penelitian terdahulu bahwa secara umum berita atas informasi dikenakan sanksi regulator berpengaruh terhadap keputusan investor.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui pengujian teori *event study* terhadap suatu kandungan informasi (*information content*) yaitu peristiwa dikenakannya sanksi pada KAP Deloitte oleh OJK atas gagal bayar PT SNP Finance. Jika suatu peristiwa atau informasi mengandung informasi, maka akan direspon oleh pasar yang ditunjukkan adanya abnormal return.

Studi peristiwa meneliti reaksi pasar akibat suatu peristiwa. Pasar akan bereaksi pada peristiwa yang mengandung informasi. Informasi tersebut akan beraksi ketika informasi tersebut mengandung suatu nilai yang akan berakibat suatu pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan (Jogiyanto, 2010).

Penelitian menggunakan studi peristiwa, hipotesis yang diuji adalah informasi yang mempengaruhi nilai saham rata-rata di seluruh perusahaan dengan informasi yang serupa. Pertimbangan lainnya adalah bahwa pasar saham memiliki banyak dimensi, yaitu ukuran perusahaan, likuiditas, volume perdagangan, mekanisme pembuatan pasar, standar akuntansi, peraturan sekuritas, perlindungan investor, konsentrasi kepemilikan dan tata kelola perusahaan (Campbell, Cowan, & Salotti, 2010).

Konsep dasar mengenai variabel-variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini merupakan konsep yang akan digunakan dalam menentukan hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang sesuai dengan fenomenana penelitian. Berikut ini merupakan tabel yang menunjukkan konsep dasar variabel yang akan dibahas sebagai berikut:

Tabel 1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Pengukuran	Skala
1	Abnormal Return	Menurut (Hartono, 2018) dalam menghitung uji statistik dalam <i>study event</i> input kunci yang diperlukan adalah: <i>the individual security return variance (ubnormal return)</i>	$RTNI_{t=RTi,t} - E(Ri,t)$	Rasio
2	Trade volume activity	Suatu peristiwa tertentu dapat dihitung dengan menggunakan Trading Volume Activity, karena terdapat perubahan dalam eksptasi investor tentang suatu peristiwa yang bersifat negatif sehingga semakin banyak investor untuk mengambil aktivitas perdagangan sebagai dalam bentuk antisipasi atas kejadian tersebut	S= Saham yang diperdagangkan S= Saham yang beredar	Rasio

(Gumanti at.al, 2018)

3	Peristiwa sanksi regulator & isu kegagalan audit (variabel pembeda)	SNP Finance dalam status dikenakan sanksi pembekuan kegiatan usaha oleh OJK sejak bulan Mei 2018. Hal ini dilakukan karena perusahaan pembiayaan tersebut belum menyampaikan keterbukaan informasi kepada seluruh kreditur dan pemegang MTN sampai batas waktu sanksi peringatan ketiga, sesuai pasal 53 PJOK nomor 29/2014	Surat resmi Siaran Pers Sanksi KAP SNP Final Nomer SP 62/DHMS/OJK/X/2018 menyatakan bahwa pada 1 Oktober 2018 memberikan sanksi kepada KAP Deloitte yaitu berupa pembatalan pendaftaran KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan berlaku efektif setelah KAP dimaksud menyelesaikan audit Laporan Keuangan Tahunan Audit (LKTA) tahun 2018 atas klien yang masih memiliki kontrak dan dilarang untuk menambah klien baru.	Pengumuman peristiwa
---	---	---	--	----------------------

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 dan 2019. Perusahaan-perusahaan yang akan dijadikan sampel tersebut merupakan perusahaan yang telah di audit oleh KAP Deloitte pada tahun sebelumnya sesuai dengan fenomena yang sudah ditentukan oleh peneliti mengenai peristiwa dikenakannya sanksi KAP Deloitte oleh OJK. Populasi yang akan diambil dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 652 emiten.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan pada periode 2018.
3. Perusahaan tidak melakukan aksi korporasi.
4. Perusahaan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Deloitte pada tahun 2018.

Berdasarkan hal tersebut maka pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 37 sampel dari 657 emiten di Bursa Efek Indonesia, yaitu dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2
Daftar Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT. Polychem Indonesia	ADMG
2	PT. Asuransi Multi Artha Guna	AMAG
3	PT. Apexindo Pratama Duta	APEX
4	PT. Buana Finance	BBLD
5	PT. Bank Ganesha	BGTG
6	PT. Bank Bumi Artha	BNBA
7	PT. Barito Pacific	BRPT
8	PT. Eagle High Plantations	BWPT
9	PT. Clipan Finance Indonesia	CFIN

10	PT. Delta Djakarta	DLTA
11	PT. Surya Esa Perkasa	ESSA
12	PT. Fajar Surya Wisesa	FASW
13	PT. Gajah Tunggal	GJTL
14	PT. Indo-Rama Synthetics	INDR
15	PT. Indika Energy Tbk	INDY
16	PT. KMI Wire and Cable	KBLI
17	PT. Map Aktif	MAPA
18	PT. Map Boga	MAPB
19	PT. Mitra Adiperkasa	MAPI
20	PT. Mitrahahtera Segara Sejati	MBSS
21	PT. Multi Bintang Indonesia	MLBI
22	PT. Mulia Indutrindo	MLIA
23	PT. Metrodata Electronics	MTDL
24	PT. Pelat Timah Nusantara	NIKL
25	PT. Indonesia Prima Property	OMRE
26	PT. Plaza Indonesia Reality	PLIN
27	PT. Bank Pan Indonesia	PNBN
28	PT. Bank Panin Dubai Syariah	PNBS
29	PT. Petrosea	PTRO
30	PT. Pakuwon Jati	PWON
31	PT. Bentoel Internasional Investama	RMBA
32	PT. Solusi Bangun Indonesia	SMCB
33	PT. Samudera Indonesia	SMDR
34	PT. Semen Indonesia	SMGR
35	PT. Mandom Indonesia	TCID
36	PT. Chandra Asri Petrochemical	TPIA
37	PT. Verena Multi Finance	VRNA

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah menguji apakah harga saham yang telah diaudit oleh KAP Deloitte pada tahun 2018 akan mengalami perubahan yang signifikan atas peristiwa dikenakannya sanksi OJK kepada KAP Deloitte terhadap kasus gagal bayar PT SNP Finance. Untuk menguji apakah terdapat kandungan informasi suatu peristiwa dapat dilakukan dengan cara dengan uji beda. Uji beda dimaksudkan untuk melihat apakah ada perbedaan kinerja saham perusahaan sebelum dan sesudah suatu peristiwa terjadi. Uji beda ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji t-test sampel berkorelasi (statistik parametrik) atau menggunakan uji *non parametric* apabila data tidak berdistribusi normal.

Hasil dan Pembahasan

1. *Abnormal Return*

Dampak sanksi yang dikeluarkan OJK terhadap harga saham perusahaan yang menggunakan KAP dibawah naungan KAP Deloitte dicatat dalam periode lima hari sebelum dan lima hari sesudah tanggal 1 Oktober. Perubahan harga saham diprosi melalui abnormal return (selisih return sesungguhnya dengan return pasar). Berikut ini disajikan gambaran data cumulative abnormal return sebelum dan setelah tanggal 1 Oktober.

Tabel 3
Gambaran Data *Cumulative Abnormal Return (CAR)*

No	Emiten	CAR Sebelum	CAR Sesudah	Naik/Turun
1	ADMG	-0,0557	0,0318	0,0875
2	AMAG	0,0312	0,0311	-0,0001
3	APEX	-0,0033	-0,1262	-0,1229
4	BBLD	-0,0033	0,0109	0,0142
5	BGTG	0,0592	-0,0455	-0,1047
6	BNBA	0,0106	0,0121	0,0016
7	BRPT	-0,0086	-0,0824	-0,0738
8	BWPT	-0,0032	0,0264	0,0296
9	CFIN	-0,0338	0,0397	0,0735
10	DLTA	0,0869	-0,0575	-0,1444
11	ESSA	-0,0229	0,1962	0,2191
12	FASW	-0,0467	-0,0362	0,0104
13	GJTL	0,0374	-0,0009	-0,0383
14	INDR	0,0013	-0,0298	-0,0311
15	INDY	-0,0064	-0,0359	-0,0295
16	KBLI	-0,0106	0,0161	0,0268
17	MAPA	-0,0827	0,1912	0,2738
18	MAPB	-0,0175	0,0457	0,0632
19	MAPI	0,0090	0,0326	0,0236
20	MBSS	-0,0113	-0,0087	0,0026
21	MLBI	0,0494	0,0311	-0,0183
22	MLIA	-0,0258	0,0260	0,0518
23	MTDL	-0,0909	-0,0087	0,0822
24	NIKL	0,8587	0,0077	-0,8511
25	OMRE	-0,0033	0,0311	0,0344
26	PLIN	-0,0033	-0,0897	-0,0864
27	PNBN	0,0345	0,3075	0,2730
28	PNBS	-0,0173	0,0164	0,0337
29	PTRO	-0,0298	-0,0432	-0,0134
30	PWON	0,0071	-0,0354	-0,0425
31	RMBA	0,1724	0,0324	-0,1400
32	SMCB	0,1349	0,0224	-0,1125
33	SMDR	-0,0032	-0,0160	-0,0129
34	SMGR	0,0639	0,0027	-0,0611
35	TCID	0,0136	0,0311	0,0174
36	TPIA	-0,0240	-0,0114	0,0127
37	VRNA	-0,0316	0,0313	0,0629
Rata-Rata		0,0280	0,0148	-0,0132
Standar Deviasi		0,1495	0,0780	0,1710

Pada tabel 3 dapat dilihat secara rata-rata harga saham perusahaan mengalami penurunan sesudah diberlakukannya sanksi pada tanggal 1 Oktober. Namun bila ditinjau per perusahaan, justru ada sebanyak 20 perusahaan yang harga sahamnya mengalami kenaikan setelah tanggal 1 Oktober, dan sebanyak 17 perusahaan harga sahamnya mengalami penurunan setelah tanggal 1 Oktober. Pada perusahaan yang

mengalami penurunan harga saham, penurunan paling tinggi terjadi pada saham PT.Pelat Timah Nusantara Tbk (NIKL). Sebaliknya pada perusahaan yang harga sahamnya mengalami kenaikan, kenaikan paling tinggi terjadi pada saham PT.Map Aktif Tbk (MAPA). Hasil analisis deskriptif diatas memberikan gambaran bahwa dikeluarkannya sanksi kepada KAP Deloitte pada tanggal 1 Oktober 2018 tidak serta merta membuat saham perusahaan-perusahaan yang menggunakan KAP dibawah naungan KAP Deloitte mendapat sentimen negatif dari pasar. Hasil tersebut menunjukkan, bahwa informasi atas kasus tersebut tidak memberikan reaksi yang menentukan keputusan investor.

2. Trade Volume Activity

Volume perdagangan merupakan ukuran besarnya volume saham tertentu yang diperdagangkan, mengindikasikan kemudahan dalam memperdagangkan saham tersebut. Besarnya variabel volume perdagangan diketahui dengan mengamati kegiatan perdagangan saham yang dapat dilihat melalui indikator aktivitas volume perdagangan (*Trading Volume Activity*). *Trading Volume Activity* (TVA) merupakan suatu indikator yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan saham di pasar modal. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh gambaran aktivitas perdagangan saham pada perusahaan yang menggunakan KAP dibawah naungan KAP Deloitte sebagai berikut:

Tabel 4
Gambaran Data Volume Perdagangan Saham

No	Emiten	TVA Sebelum	TVA Sesudah	Naik/Turun
1	ADMG	0,005022	0,003209	-0,001813
2	AMAG	0,000000	0,000000	0,000000
3	APEX	0,000073	0,000014	-0,000059
4	BBLD	0,000000	0,000001	0,000001
5	BGTG	0,020680	0,007197	-0,013483
6	BNBA	0,001090	0,001693	0,000603
7	BRPT	0,012331	0,008511	-0,003820
8	BWPT	0,002555	0,003091	0,000536
9	CFIN	0,001171	0,001709	0,000538
10	DLTA	0,000128	0,000041	-0,000087
11	ESSA	0,005119	0,019737	0,014618
12	FASW	0,002100	0,002092	-0,000008
13	GJTL	0,000828	0,001344	0,000516
14	INDR	0,001436	0,000832	-0,000604
15	INDY	0,008980	0,011215	0,002235
16	KBLI	0,001617	0,001085	-0,000532
17	MAPA	0,000008	0,000009	0,000000
18	MAPB	0,000018	0,000004	-0,000015
19	MAPI	0,001612	0,004343	0,002731
20	MBSS	0,002619	0,007502	0,004883
21	MLBI	0,000009	0,000212	0,000203
22	MLIA	0,000333	0,000063	-0,000270
23	MTDL	0,000344	0,000336	-0,000008

24	NIKL	0,008785	0,000711	-0,008074
25	OMRE	0,000000	0,000000	0,000000
26	PLIN	0,000000	0,000003	0,000003
27	PNBN	0,002975	0,006744	0,003769
28	PNBS	0,001691	0,002562	0,000871
29	PTRO	0,022714	0,011760	-0,010954
30	PWON	0,002682	0,002263	-0,000419
31	RMBA	0,000007	0,000006	-0,000001
32	SMCB	0,003078	0,002802	-0,000277
33	SMDR	0,000524	0,001476	0,000952
34	SMGR	0,003404	0,005734	0,002330
35	TCID	0,000036	0,000000	-0,000036
36	TPIA	0,000730	0,000804	0,000074
37	VRNA	0,000071	0,000332	0,000261
	Rata-Rata	0,003102	0,002958	-0,000144
	Standar Deviasi	0,005318	0,004296	0,004274

Pada tabel 4 dapat dilihat rata-rata volume perdagangan saham ke-37 perusahaan mengalami penurunan setelah tanggal 1 Oktober. Namun bila ditinjau per perusahaan, ada sebanyak 19 perusahaan yang volume perdagangan sahamnya mengalami kenaikan setelah tanggal 1 Oktober, dan sebanyak 18 perusahaan volume perdagangan sahamnya mengalami penurunan setelah tanggal 1 Oktober. Pada perusahaan yang mengalami penurunan volume perdagangan saham, penurunan paling tinggi terjadi pada PT.Babk Ganesha Tbk (BGTG). Sebaliknya pada perusahaan yang volume perdagangan sahamnya mengalami kenaikan, kenaikan paling tinggi terjadi pada PT.Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA). Hasil tersebut menunjukkan, bahwa informasi atas kasus tersebut tidak memberikan reaksi yang menentukan keputusan investor.

3. Uji Normalitas

Setelah disajikan gambaran data harga saham dan volume perdagangan saham, selanjutnya akan diuji apakah sanksi kepada KAP Deloitte pada tanggal 1 Oktober 2018 akan berdampak signifikan terhadap harga dan volume perdagangan saham perusahaan-perusahaan yang menggunakan jasa KAP dibawah naungan KAP Deloitte. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji beda data berpasangan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data untuk menentukan jenis statistik yang digunakan apakah statistik parametrik atau nonparametrik. Berikut hasil uji normalitas data abnormal return dan volume perdagangan saham menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov:

Tabel 5
Hasil Pengujian Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CARbefore	CARafter	TVAbefore	TVAafter
N		37	37	37	37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0280	,0148	,0031	,0030
	Std. Deviation	,14946	,07804	,00532	,00430
	Most Extreme Differences	Absolute	,297	,275	,288
	Positive	,297	,275	,288	,233
	Negative	-,234	-,112	-,280	-,246
Test Statistic		,297	,275	,288	,246
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	,000 ^c	,000 ^c	,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Pada tabel 5 dapat dilihat nilai probabilitas (Asymp.sig.2-tailed) yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov pada variabel cumulative abnormal return (CAR) maupun *trading volume activity* (TVA) lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data cumulative abnormal return (CAR) maupun trading volume activity (TVA) tidak berdistribusi normal sehingga untuk pengujian hipotesis digunakan Wilcoxon signed rank test.

4. Uji Beda Abnormal Return

Pengolahan data yang diperoleh dari hasil *Wilcoxon signed rank test* adalah seperti disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 6
Uji Beda Abnormal Return

Test Statistics ^a	
TVAafter - TVAbefore	
Z	-,440 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,660

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil pengolahan data seperti yang disajikan pada tabel 6 diatas dapat dilihat nilai Z sebesar -0,038 dengan nilai signifikansi sebesar 0,970. Karena nilai absolut Zhitung (0,038) lebih kecil dari Ztabel (1,96) dan nilai signifikansi (0,970) lebih besar dari 0,05 maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menerima Ho. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham perusahaan-perusahaan yang menggunakan jasa KAP dibawah naungan KAP Deloitte sebelum dan sesudah sanksi OJK. Artinya sanksi OJK tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap harga saham perusahaan-perusahaan yang menggunakan jasa KAP dibawah naungan KAP Deloitte.

5. Uji Beda *Trade Volume Activity*

Pengolahan data yang diperoleh dari hasil *Wilcoxon signed rank test* adalah seperti disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 7
Uji Beda *Abnormal Return*

Test Statistics ^a	
TVAAfter - TVAbefore	
Z	-,440 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,660

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil pengolahan data seperti yang disajikan pada tabel 7 diatas dapat dilihat nilai Z sebesar -0,440 dengan nilai signifikansi sebesar 0,660. Karena nilai absolut Z_{hitung} (0,440) lebih kecil dari Z_{tabel} (1,96) dan nilai signifikansi (0,660) lebih besar dari 0,05 maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menerima H_0 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada volume perdagangan saham perusahaan-perusahaan yang menggunakan jasa KAP dibawah naungan KAP Deloitte sebelum dan sesudah sanksi OJK. Artinya sanksi OJK tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap volume perdagangan saham perusahaan-perusahaan yang menggunakan jasa KAP dibawah naungan KAP Deloitte.

Kesimpulan

Pada hasil penelitian ini, tidak menunjukkan penurunan harga saham yang signifikan atas peristiwa dikenakannya sanksi OJK kepada Deloitte atas kasus PT SNP Finance.

Berdasarkan hasil review penelitian terdahulu, bahwa adanya perubahan harga saham secara signifikan atas sanksi regulator terhadap skandal akuntansi Perusahaan dikarenakan adanya pertimbangan faktor-faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap keputusan investor yaitu: 1). Skala peristiwa yang cukup besar yang dapat berpengaruh dan melibatkan perusahaan-perusahaan lainnya. 2). Peristiwa yang dapat mempengaruhi ekonomi secara makro, seperti kasus enron yang merupakan salah satu perusahaan energi terbesar pada saat itu. 3). Pertimbangan keuntungan atau kerugian investor masa kini dan yang akan datang. 4). Peristiwa yang melibatkan isu isu politik atau adanya keterlibatan salah satu pejabat politik.

Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya menguji reaksi pasar dengan memperhatikan informasi-informasi lainnya yang dapat berpengaruh secara signifikan yang akan menyebabkan anomali perubahan harga saham seperti informasi kondisi politik, ekonomi, teknologi dan isu-isu lain diluar kinerja perusahaan.

BIBLIOGRAFI

- Boedhi, Nico Radityo, & Ratnaningsih, Dewi. (2017). *Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Melalui Aktivitas Riil*. [Google Scholar](#)
- Campbell, Cynthia J., Cowan, Arnold R., & Salotti, Valentina. (2010). Multi-country event-study methods. *Journal of Banking & Finance*, 34(12), 3078–3090. [Google Scholar](#)
- De Souza Vasconcelos, Camila, Geron, Cecília Moraes Santostaso, & de Souza Vasconcelos, Ana Lúcia Fontes. (2020). The PCAOB sanctions on the Brazilian auditing firms and the reaction of the Brazilian market-an event study. *Revista de Contabilidade e Organizações*, 14, e165802–e165802. [Google Scholar](#)
- Dee, Carol Callaway, Lulseged, Ayalew A., & Zhang, Tianming. (2010). Client stock market reaction to PCAOB sanctions against a Big Four auditor. *Contemporary Accounting Research, Forthcoming*. [Google Scholar](#)
- Fama, Eugene F. (2021). Efficient capital markets a review of theory and empirical work. *The Fama Portfolio*, 76–121. [Google Scholar](#)
- Hartono, Jogiyanto. (2018). *Strategi Penilaian Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi. [Google Scholar](#)
- Jogiyanto, Hartono. (2010). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. BPFE. Yogyakarta. [Google Scholar](#)
- Kirat, Thierry, & Rezaee, Amir. (2015). Do financial markets react to regulatory sanctions? Evidence from France. *SASE 27th Annual Conference: Inequality in the 21st Century*, 25. [Google Scholar](#)
- Liwe, Christa T. S., Tommy, Parengkuan, & Maramis, Joubert B. (2018). Reaksi Investor dalam Pasar Modal atas Peristiwa Menguatnya Kurs Dolar Amerika Serikat terhadap Nilai Tukar Rupiah pada 26 Agustus 2015 (Study pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Listed Di Bei). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(3). [Google Scholar](#)
- Numata, Shingo, & Takeda, Fumiko. (2010). Stock market reactions to audit failure in Japan: The case of Kanebo and ChuoAoyama. *The International Journal of Accounting*, 45(2), 175–199. [Google Scholar](#)
- Sholikhah, Amirotnun. (2016). Statistik deskriptif dalam penelitian kualitatif. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10(2), 342–362. [Google Scholar](#)
- Soepriyanto, Gatot, & Zudana, Arfian Erma. (2020). PCAOB sanction and client stock market reactions: Evidence from the case of ernst and young Indonesia. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 28, 167–179. [Google Scholar](#)

Tandiontong, Mathius. (2016). *Kualitas audit dan pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.
[Google Scholar](#)

Copyright holder:

Dwi Aditya Nurachman (2021)

First publication right:

Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia

This article is licensed under:

